

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Konsep Tapak

5.1.1 Topografi

Keadaan topografi pada lokasi perencanaan relatif datar, berada pada ketinggian 0-1 meter di atas permukaan laut, dengan tingkatan kemiringan tanah sedikit landai. Untuk itu perlu penataan lebih lanjut agar dapat mendukung pembangunan diatasnya. Untuk itu dipakai beberapa alternatif sebagai berikut :



Gambar V.1 Konsep Peta Topografi Pantai Aili Maloba

sumber : Analisa Penulis 2021

• Alternatif 1

Kontur dibiarkan alami dengan penataan pada bagian-bagian tertentu.



Gambar V.2 Kondisi Tapak Alami

sumber : Dokumentasi 15 Agustus 2021

5.1.2 Penzoningan

Alternatif 1

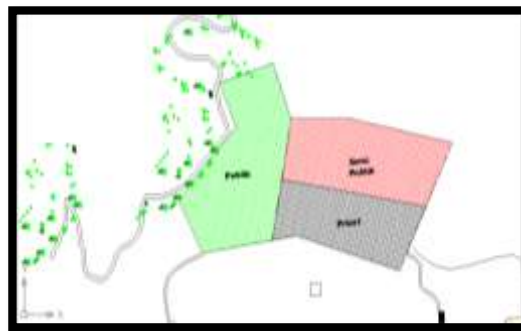
Zona public berada pada depan kawasan dan diapit oleh zona privat dan service/semi public dapat dilihat pada gambar.

Kelebihan :

- Lebih mudah menjangkau semua kegiatan dalam tapak
- Lebih terpusat
- Tidak mengganggu aktifitas zona lainnya

Kelemahan :

- Area aktivitas terbatas atau tidak menyeluruh



Gambar V.3 Konsep Penzoningan Alternatif 1

sumber : Analisa Penulis 2021

5.1.3 Pencapaian

• Alternatif 1

Pencapaian langsung yaitu pencapaian yang mengarah langsung pada satu titik orientasi melalui jalan yang satu dengan sumbu pusat orientasi tapak.

Kelebihan :

- Dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat.

- Komponen-komponen yang direncanakan dalam tapak langsung dinikmati oleh pengunjung misalnya tata tapak, plaza, dan lain-lain.

Kekurangan :

- Perencanaannya harus dibuat secara matang agar tercipta urutan pengalaman visual yang baik hingga titik klimaks.

5.1.4 Pola Tata Massa

Pola merupakan suatu yang mengungkapkan skema organisasi struktural mendasar yang mencangkup suatu perletakan masa, baik itu bangunan maupun lingkungan, yang menciptakan suatu hubungan keseimbangan dan keselarasan. penataan masa yaitu pola terpusat dan linear namun mengingat bentuk tapak yang memanjang maka yang lebih cocok adalah pola linear demi pemanfaatan ruang terbuka yang efektif Pola linear yakni penataan pola tata masa fasilitas penunjang mengikuti keadaan tapak.

Kelebihan :

- Kegiatan dalam tapak lebih maksimal
- Lebih mudah dalam penataan tata masa bangunan

Kekurangan :

- Butuh tenaga ekstra dalam pengontrolan



Gambar V.4 Konsep Pola Tata Massa

sumber : Analisa Penulis 2021

5.1.5 Pola Sirkulasi dan Parkir

Konsep pembentukan sirkulasi dimaksudkan untuk menciptakan kelancaran dan ketertiban lalu lintas keluar masuk site.

- Pengelompokan parkir dibedakan menurut pelaku dan jenis kendaraannya, yaitu parkir pengelola, parkir pengunjung, parkir motor, parkir mobil.
- Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan dipisahkan dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki dan kemudahan kendaraan.
- Sirkulasi kendaraan hanya sampai di area parkir. Selebihnya merupakan sirkulasi manusia menuju ke bangunan dengan berjalan kaki.
- Parkiran
 - Pola parkir

Pola parkir tegak lurus (90°) kendaraan roda 4.

Kelebihan

- Lebih menghemat luasan parkir.

Kekurangan

- Keluar masuk kendaraan terganggu.



Gambar V.5 Konsep Parkiran roda 4 (90°)

Sumber : Analisa Penulis, 2021

- Pola parkir sepeda motor



Gambar V.6 Konsep Parkiran roda 2 (90°)

Sumber : Analisa Penulis, 2021

- Peneduh parkiran



Gambar V.7 Konsep Peneduh parkiran

Sumber : Analisa Penulis, 2021

- Perkerasan parkir



Gambar V.8 Konsep Perkerasan Parkiran

Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.1.6 Tata hijau

Tata hijau dan dalam perencanaanya pada kawasan wisata pantai

Aili Maloba ini adalah dengan menyeleksi ragam berbagai vegetasi yang ada pada lokasi, jika dianggap perlu untuk dipertahankan, karena kriteria tertentu maka tanaman tersebut akan dipertahankan.

Alternatif yang di gunakan Alternatif 2.

Menggunakan vegetasi berdasarkan tiap fungsi dari masingmasing tanaman misalnya vegetasi pengarah (cemara, pinang hias, palem, lontar, dan sebagainya), vegetasi penghias (bunga), vegetasi peneduh (katapang, beringin, kersen, dan sebagainya), dan vegetasi penutup tanah (rumput jepang, rumput gajah, pakis).

Kelebihan :

- Penataan tapak lebih mudah sesuai fungsinya
- Estetika dari tapak sangat bagus
- Orientasi dari tapak lebih jelas



Area Pantai



Area Taman



Area Parkiran

Gambar V.9 Konsep Tata Hijau

Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.2 Konsep Utilitas

5.2.1 Utilitas Tapak

1. Konsep Drainase Tapak

- Alternative 2



Gambar V.10 Konsep Drainase tertutup

Sumber : Analisa Penulis,2021

Kelebihan

- Genangan air limbah tidak mengganggu pandangan Jaringan air kotor yang diproduksi pada kawasan antara lain, air kotor dari air buangan kloset, air buangan mandi/cuci, air hujan pengolahan pembuangannya dapat dilihat pada skema berikut :

- Skema pembuangan air kloset



- Skema pembuangan air mandi dan cucian



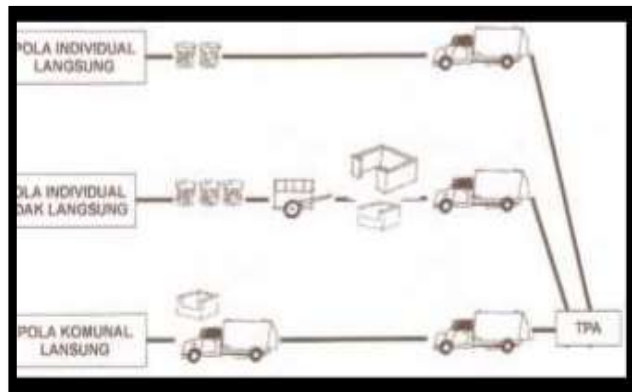
- skema pembuangan air hujan



Pengolahan limbah

Ada tiga alternative pengolahan sampah yang dilakukan pada lokasi yakni, pola individual langsung, pola individual tidak langsung, pola komunal langsung.

- System pengumpulan sampah secara individual



Gambar V.11 Konsep Pengumpulan sampah

Sumber : Analisa Penulis

Kelebihan

- pengumpulan sampah lebih gamapang

Kekurangan

- Sampah kurang terkontrol karena pengumpulan secara individu
- Pengolahan sampah lebih lanjut belum pasti
- Pengolahan sampah berkelanjutan (system 3 R)



Gambar V.12 Konsep Pengolahan sampah

Sumber : Analisa Penulis 2021

Kelebihan

- Proses pengolahan berkelanjutan lebih terarah dengan baik dan jelas
- Ramah lingkungan

- Pemisahan sampah jelas sehingga mempermudah proses pengumpulan
- Dapat menghasilkan suatu produk baru yang bernilai jual

Kekurangan

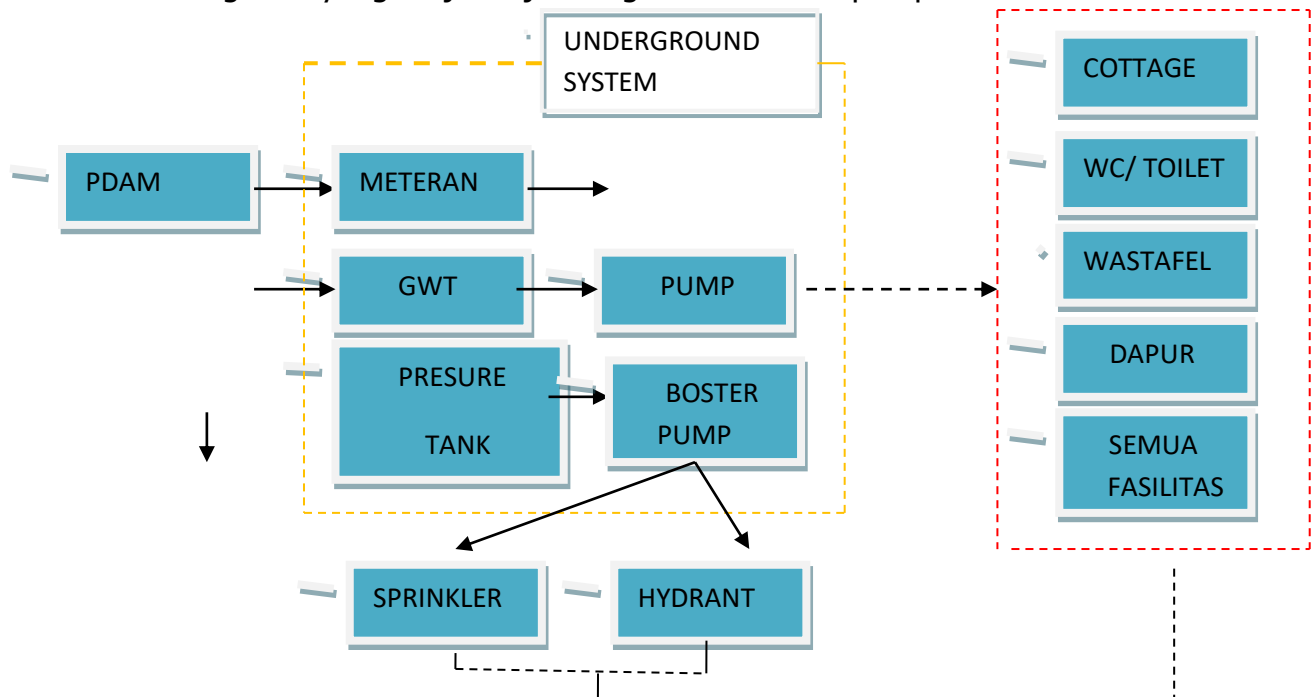
- Butuh proses yang memakan waktu dalam pengolahan
- Memerlukan biaya tambahan untuk menghasilkan produk dari sampah

5.2.2 Utilitas Bangunan

- Sistem Utilitas Air Bersih

Supply distribusi air bersih kedalam fasilitas/bangunan dalam kawasan ini di dapat dari PDAM melalui jaringan ground system dalam tapak kemudia kedalam bangunan.

Air bersih tersebut kemudia ditampung dalam ground water tank dari GWT air di pompa ke reservois atas yang terdapat pada setiap bangunan dan didistribusikan kesetiap bangunan dan setiap unit ruang yang membutuhkan dengan system down feed,khususnya untuk bangunan yang berjarak jauh digunakan booster pump.

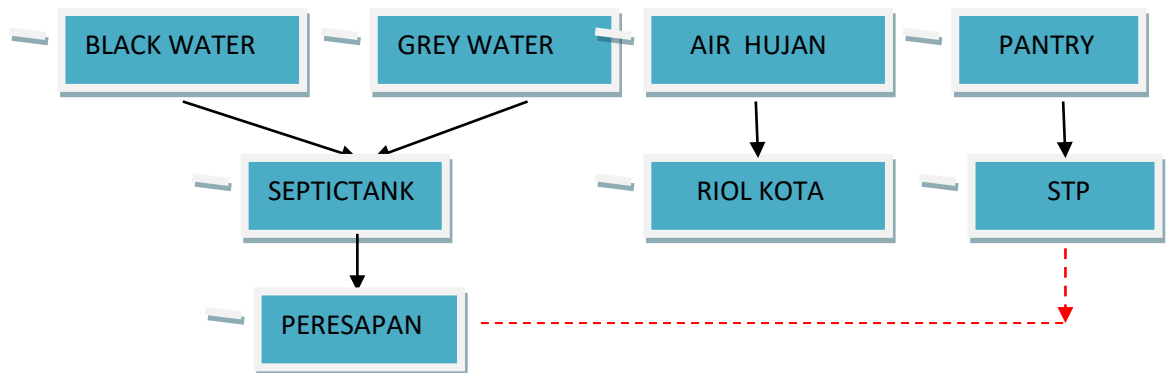


Gambar V.13 konsep Skema Distribusi air Bersih dalam bangunan

Sumber : Analisa penulis 2021

- Sistem Utilitas Air kotor

Produksi air kotor dari fasilitas wisata dikategorikan menjadi 2 yaitu, black water dari toilet dan grey water dari urinoir, wastafel dan floor drain. untuk black water disalurkan ke septictank dengan kemiringan pipa 2% dan jarak terjauh pipa ± 15 m dan diameter pipa PVC 4 dim - 6 dim yang kemudian diteruskan kesumur resapan. untuk grey water disalurkan melalui pipa $\varnothing 2$ langsung kesumur resapan.

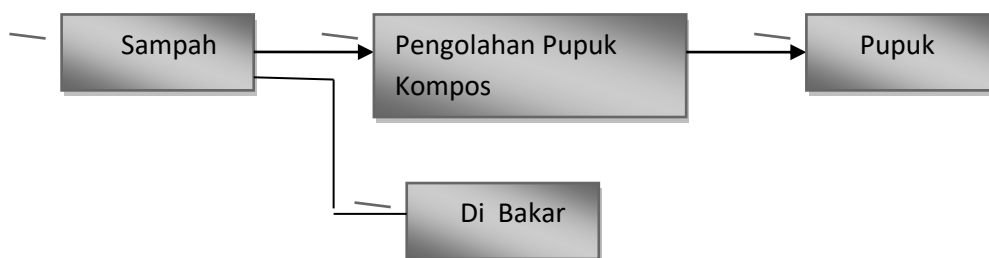


Gambar V.14 Konsep Skema Distribusi air Kotor dalam bangunan

Sumber : Analisa penulis 2021

- Sistem Utilitas Sampah

Alternatif 2

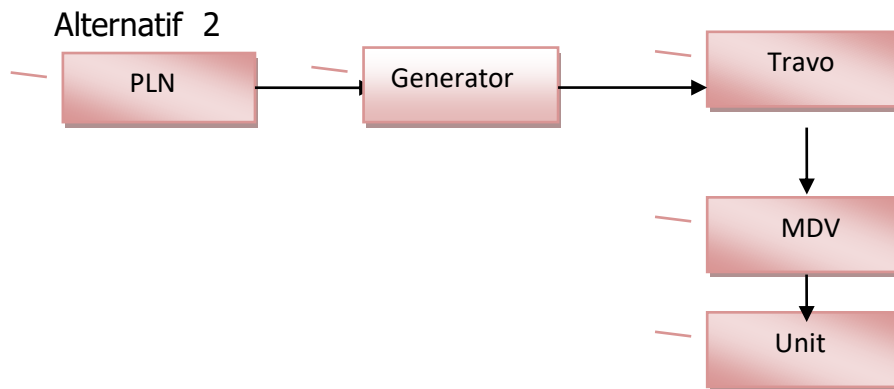


Gambar V.15 konsep Skema Distribusi sampah alt.1

Sumber : Analisa penulis 2021

Kesimpulan : dapat digunakan alternatif 2 yaitu sampah di olah kembali untuk menjadi pupuk tanaman sekitar dan sampah yang sudah tidak bisa di produksi di bakar agar tidak mencemari lingkungan.

- Sistem Analisa Utilitas Listrik



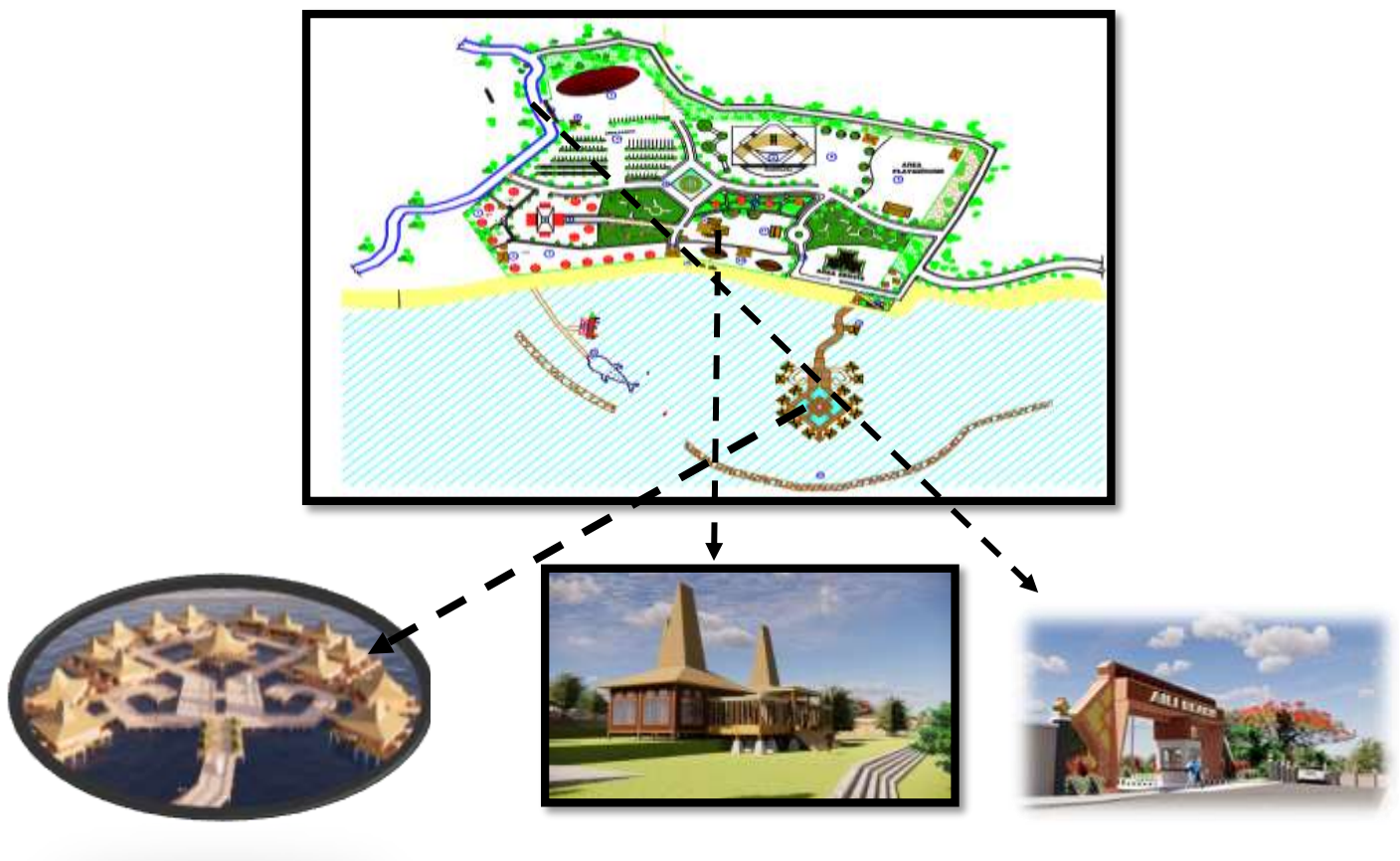
Gambar V.16 Konsep Skema Distribusi sampah alt.2

Sumber : Analisa penulis 2021

Kesimpulan : menggunakan alternatif 2 karena di sekitaran kawasan pantai telah tersedia tiang listrik dan menyalurkan ke lokasi.

5.3 Konsep Penerapan Tema Pada Desain

5.3.1 Tapak



Gambar V.17 Konsep penerapan Tema pada Tapak

Sumber : Analisa penulis, 2021

- Ruang Terbuka Hijau



Lampu Taman



Taman



Taman



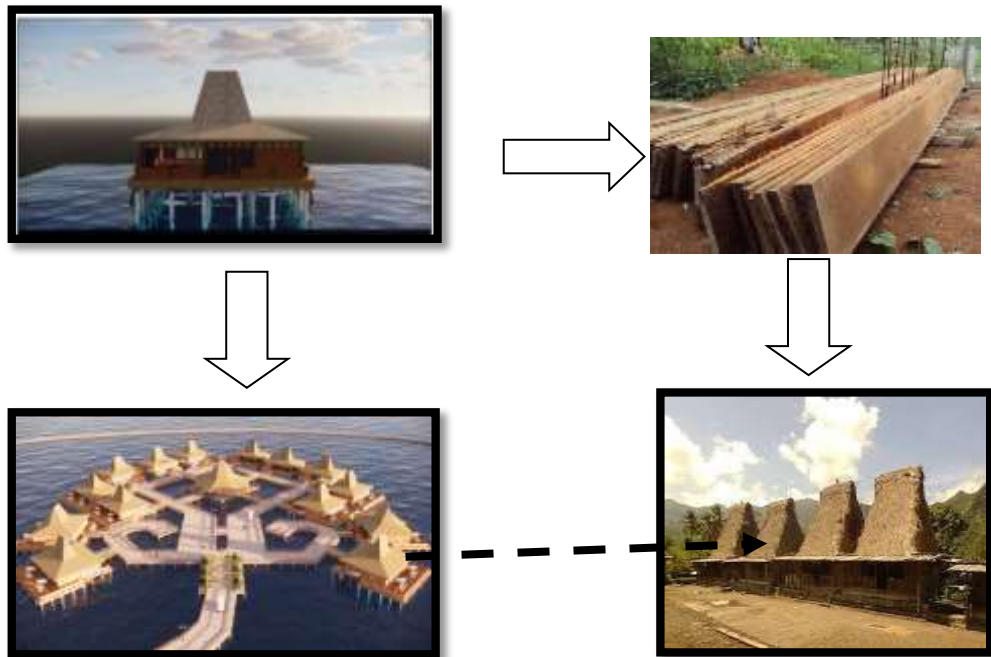
Amphiteater

Sumber : Analisa penulis, 2021

5.3.2 Konsep Tampilan Bangunan

Penerapan temah Arsitektur Regionalisme pada desain bangunan yaitu menggunakan material dan bahan Lokal yang dominan seperti bambu, kayu, batu alam, alang-alang, dan lain sebagainya.

- Cottage



Gambar V.18 Konsep Tampilan Cottage

Sumber : Analisa penulis, 2021

Tampilan Cottage dengan penerapan Regionalisme Arsitektur dengan penggunaan material lokal seperti alang dan papan pada design cottage.

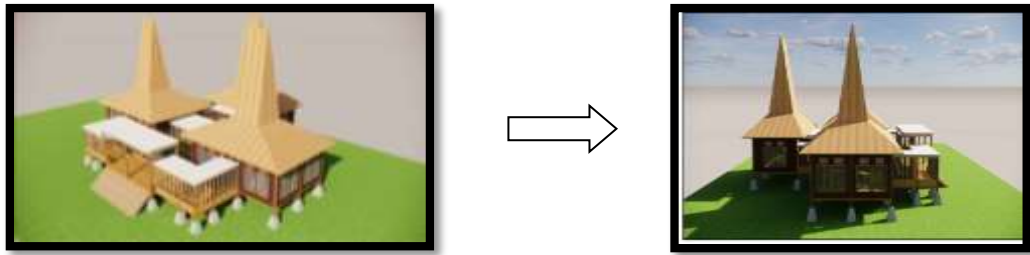
- Pengelola



Gambar V.19 Konsep Tampilan Pengelola

Sumber : Analisa penulis, 2021

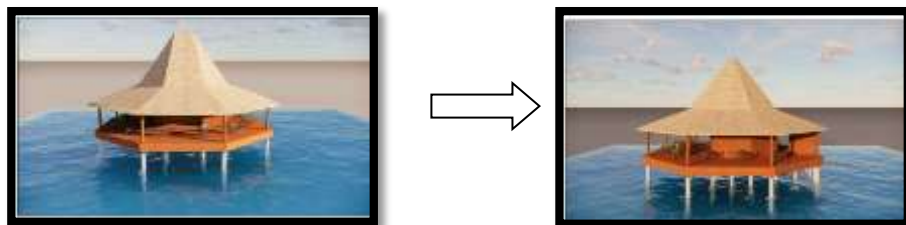
- Souvenir



Gambar V.20 Konsep Tampilan Souvenir

Sumber : Analisa penulis, 2021

- Resto Laut



Gambar V.21 Konsep Tampilan Souvenir

Sumber : Analisa penulis, 2021

- Ruang Ganti dan Bilas



Gambar V.22 Konsep Tampilan Ruang Ganti Bilas

Sumber : Analisa penulis, 2021

Selain penggunaan material dan bahan yang alami pada design, pada umumnya bangunan dikawasan didesain dengan banyak bukaan agar memudahkan keluar masuknya udara segar sehingga tetap sejuk dan

nyaman bagi pengguna dan memaksimalkan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan sebagai penerang ruangan untuk menghemat penggunaan bahan bakar.

5.4 Konsep Material

Pemilihan material sangat penting dan perlu dilakukan dalam perancangan suatu objek. Dalam koridor Arsitektur Hijau maka yang ditekankan adalah efisien bahan, daya tahan serta kekuatan bahan. Pemilihan material yang tepat juga dapat menambah nilai estetis bangunan.

- Material Dinding

Pemilihan material dinding disesuaikan dengan kebutuhan bangunan.

Alternatif 1



Dinding Kayu

Alternatif 3



Dinding Conblok

Gambar V.23 Konsep material dinding alt.1 dan 3

Sumber : Analisa penulis 2021

Alternatif 1 Dinding Kayu

- Kelebihan Dinding Kayu : Kesan nya Lebih Alami dan kelihatan mewah dan jauh lebih estetis.
- Kekurangan : harga jauh lebih mahal

Alternatif 3 Dinding Conblok

- Kelebihan : Hanya memerlukan 5 liter air/m² dan ramah lingkungan.
- Kekurangan : pada bangunan yang terpapar sinar matahari terus-menerus akan terasa panas.

Kesimpulan : sebagian bangunan menggunakan dinding kayu agar kawasan wisata terlihat lebih natural dan sebagian bangunan menggunakan dinding conblok agar tetap terlihat mewah dan modern.

B. Material Atap

Pemilihan Material Atap sesuai dengan kebutuhan bangunan yakni :

Alternatif 1

Atap Genteng dan Alang – Alang



Genteng



Alang –alang

Gambar V.23 Konsep material atap genteng dan alang alt.1

Sumber : Analisa penulis 2021

Atap Genteng

Kelebihan : Mendinginkan Ruangan dan awet

Kekurangan : sulit di aplikasikan pada bangunan bentang Lebar.

Atap Alang – alang

Kelebihan : Memiliki kesan yang lebih natural dan alami, ramah lingkungan serta harga ekonomis.

Kekurangan : sangat rentan untuk terbakar

Kesimpulan : dapat disimpulkan untuk menggunakan alternatif 1 karena terkesan lebih alami dan natural sesuai dengan tema pendekatannya.

C. Material Lantai

Alternatif 2

Lantai Batu Koral



Gambar V.24 Konsep material lantai alt.2

Sumber : Analisa penulis 2021

Kelebihan : Cocok dijadikan lantai pada pedestrian ways yang memudahkan pengunjung ke tempat yang di tuju.

Ramah lingkungan dan mudah di dapat.

Dapat menyerap air hujan sehingga tidak becek.

Pebnambah nilai estetis pada bangunan.

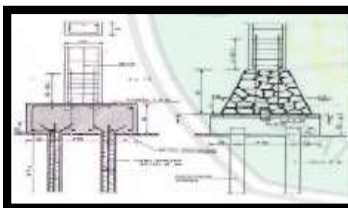
Cocok untuk area pedestrian ways

Kekurangan : perlu penyusunan khusus.

Kesimpulan : dari kedua alternati diatas material lantai yang digunakan harus memberi kesan bersih dan lebih kelihatan modern sehingga bangunan tetap terlihat modis.

5.5 Konsep Struktur

Pondasi TP Alternatif 2 :



Kelebihan : pelaksanaan relatif cepat, paling cocok untuk tanah yang kurang keras.

Kekurangan : Menimbulkan kebisingan saat pengerjaan

Gambar V.25 Konsep Struktur pondasi Alt.2

Sumber : Analisa penulis 2021

Kesimpulan : struktur bawah harus digunakan Pondasi yang cocok dengan keadaan tanah pada kawasan yakni tidak keras.

b. Struktur Dinding

Struktur dinding bisa berupa dinding masif atau dinding pribadi. Dinding masif (batu bata) memiliki sifat permanen dan biasa untuk ruang yang tidak membutuhkan fleksibilitas. Material Dinding partisi dapat menggunakan aluminium, kayu, multiplek, atau bahan lain yang fleksibel.

c. Struktur Kolom & Balok

Kolom berfungsi sebagai penopang beban dari atap. Pada Arsitektur hightech penggunaan kolom pada bangunan dapat menggunakan baja dari bahan yang bersilang antara satu dengan yang lainnya atau menggunakan bahan lain dengan bentuk yang lebih variatif dan futuristic.

d. Struktur Atap

Struktur kayu



Gambar V.26 Konsep Struktur Atap Rangka Kayu

Sumber : Analisa penulis 2021

Kelebihan

- aspek estetis yang tinggi dan ruang di bawah atap bisa dipergunakan

Kekurangan

- Tidak tahan lama
- Kekuatan terbatas oleh bentangan tertentu Butuh perawatan khusus

3. Struktur Rangka Ruang/Space Frame

Digunakan pada bangunan bentang besar dengan kemungkinan variasi bentuk atap yang cukup luas.



Gambar V.27 Konsep Struktur Rangka Ruang (space frame)

Sumber : Analisa penulis 2021

Daftar Pustaka

Bogdan dan Biklen (2006 : 246) Qualitative research for education : An Introduction to theories and methods.

Burkart and Medlik. (1974). Tourism Pas, Present, and Future, 2nd edition. London: Heinemann.

Canizaro, Vincent B (ed.). (2007). Architectural Regionalism: Collected Writings on Place, Identity, Modernity, and Tradition. New York: Princeton Architectural Press

Coulter, 2002: 7 dalam Kuncoro,2005: 12

Damanik, Janianton dan Helmut Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : CV Andi Offset

Frampton, Kenneth. (1983). "Prospects for a Critical Regionalism", dalam Perspecta, Vol. 20 (1983),hal147-162. Diakses online melalui <http://www.jstor.org/stable/1567071> pada 13 Mei 2016.

Frampton, Kenneth. (1983). "Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance", dalam Foster, Hal (ed). 1983. Anti-Aesthetic. Essays on Postmodern Culture. Seattle: Bay Press.

Fandeli. C. 1995. Dasar-dasar Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
Fandeli, C. 1999. Ekowisata Dalam Paradigma Baru Pariwisata (Tak dipublikasikan). Makalah semiloka "Sustainable Tourism Development"di Universitas Jendral Sudirman. Purwokerto, tanggal 22-25 Februari 1999. Purwokerto.

Graburn, and Jafari J. : 1991. Tourism Social Science. Annals of Tourism Research 10(1)

- Hall, C. Michael dan Betty Weiler. 1992. Introductio: Whats Special Interest Tourism? Dalam : Betty Weiller dan Collin Michael Hall. Editors Special Interest Tourism. London: Belhaven Pres, P.1-
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. Manajemen Strategis. Andi. Yogyakarta.
- Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Lancaster, Roger A. 1983. Recreation,park and open space standards and Guidelince. New York : Association Publication
- Lawson, Fred dan Boud-Bovy, Manuel 1997 Tourism and Recreation Handbook a planning and Design. Oxord Architektural Press
- Marpaung,Happy dan Bahar, H 2002 Pengantar Pariwisata Bandung Alfabeta.
- Nyoman (1987:148), kawasan wisata adalah "sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat; atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata".
- Nyoman (2003:14),wisatawan adalah "orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya".
- Ozkan, Suha. (1985). "Introduction: Regionalism within Modernism" dalam Powell, Robert (ed). 1985. Regionalism in Architecture. Singapore: Concept Media/The Aga Khan Award for Architecture. Diakses secara online

melalui <http://archnet.org/publications/3590> pada 1 November 2015.

Paul. Ricoeur, *The Symbolism of Evil*, terj. Emerson Buchanan. New York: Harper dan Row, 1967.

Tzonis, Alexander dan Liane Lefaivre. (1990). "Why Critical Regionalism Today?", dalam *Architecture and Urbanism*, Vol 236, 22-33. Diakses online melalui http://monoskop.multiplace.org/media/text/TNA/483492_Tzonis_Lefaivre.pdf pada 1 November 2015.

Tzonis, Alexander dan Liane Lefaivre. (1991) "Critical Regionalism", dalam *Critical Regionalism: The Pomona Meeting Proceedings*, hal 3-28. Diakses online melalui http://isites.harvard.edu/fs/docs/icb.topic206786.files/4405_Readings/Nov_19_Readings/LLefaivre_and_ATzonis_Critical_Regionalism.pdf pada 2 Mei 2016.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta

Sukmadinata Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian*.